

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manga (漫画) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang populer di Jepang. Manga yang dapat diartikan sebagai komik Jepang dapat dikategorikan sebagai karya sastra karena di dalamnya mengandung pesan atau cerita seperti yang disajikan pada novel, cerpen, dan lainnya.

Individu atau komunitas LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) seringkali mengalami proses pembentukan identitas seksual. Prosesnya memiliki bermacam tahapan, yang menjelaskan perilaku atau cara mempresentasikan identitas, pikiran dan perasaan yang dialami oleh individu. Berbagai perspektif dalam menyikapi fenomena tersebut, salah satunya teori yang dikemukakan Vivienne Cass. Dalam teorinya Vivienne Cass menyatakan bahwa terdapat enam tahapan dalam perkembangan homoseksual yaitu, (1) *identity confusion* (kebingungan identitas), (2) *identity comparison* (perbandingan identitas), (3) *identity tolerance* (toleransi identitas), (4) *identity acceptance* (penerimaan identitas), (5) *identity pride* (kebanggaan identitas), dan tahap terakhir yaitu (6) *identity synthesis* (integrasi identitas). Meninggalkan identitas heteroseksual dan mengembangkan identitas LGBT merupakan tantangan besar bagi individu.

Fenomena LGBT di Jepang belum sepenuhnya diterima di kalangan masyarakat heteronormatif, namun dalam beberapa puluh tahun terakhir pergerakan komunitas LGBT telah meningkat. Salah satunya menuntut hak agar dapat pengakuan dan perlindungan atas diskriminasi dari masyarakat dengan pemerintah. Meskipun di Jepang sikap terhadap komunitas LGBT lambat laun mulai berubah, individu LGBT masih tetap menghadapi pengucilan, prasangka dan diskriminasi. Masyarakat heteronormatif masih menganggap LGBT adalah pelanggaran norma yang menyebabkan individu LGBT enggan terbuka kepada orang tentang identitas seksualnya dan seringkali menutup diri hingga terpaksa mengikuti norma yang ada. Kekhawatiran terhadap penolakan oleh masyarakat

heteronormatif menjadi hambatan yang membuat individu LGBT sulit untuk melakukan *coming out* kepada keluarga, teman, dan yang lainnya. Hambatan tersebut juga berpengaruh pada proses perkembangan identitas seksual seseorang.

Adapun salah satu karya yang menggambarkan Identitas LGBT di Jepang, seperti manga yang berjudul *Shimanami Tasogare* oleh Kamatani Yuhki. Manga *Shimanami Tasogare* merupakan salah satu manga yang mengangkat tema realitas tentang pencarian jati diri seorang gay di tengah masyarakat heteronormatif. Kamatani Yuhki, lahir pada 22 juni 1983 di Prefektur Fukuyama, merupakan pengarang manga yang terkenal dengan karyanya yang berjudul *Nabari No Ou* (2004). Ia adalah seorang aseksual. Pada usianya yang ke-17, Kamatani Yuhki memulai debutnya di *Monthly G Fantasy* edisi Juli 2000 berjudul *Hanaya*, karyanya ini mendapatkan penghargaan *one-shot manga*. Karyanya yang berjudul *Shimanami Tasogare* juga mendapatkan penghargaan sebagai *Best Manga* di 2019 *Harvey Award*. *Shimanami Tasogare* (しまなみ誰そ彼) atau dengan terjemahan inggris yang berjudul *Our Dream At Dusk* ini merupakan sebuah *manga* bergenre drama dan *slice of life* yang dipublikasikan pada tahun 2015 dengan total empat volume ([www.animefeminist.com](http://www.animefeminist.com)).

Manga *Shimanami Tasogare* bercerita tentang Kaname Tasuku, seorang remaja SMA yang baru pindah ke Onomichi, Hiroshima. Ia memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis. Cerita bermula pada saat teman-teman sekelasnya, secara tidak sengaja melihat histori laman yang berisi *gay video* di ponsel Tasuku. Takut akan orientasi seksualnya diketahui orang, Tasuku menyangkal kalau dia adalah gay dan berbohong kepada teman-temannya, karena dia tidak ingin dicemooh. Tetapi ia merasa putus asa dan takut sehingga merenungkan untuk mengakhiri hidupnya. Namun hal itu ia urungkan ketika sosok misterius membawanya ke *Danwa-Shitsu*, sebuah tempat singgah untuk para individu LGBT. Tidak ada yang mengetahui nama asli dari sosok misterius tersebut, tetapi orang-orang yang ada di sana menyebutnya '*Dareka san*'. *Danwashitsu* tempat Tasuku bertemu dengan pasangan lesbian bernama Daichi dan Saki, Utsumi yang merupakan transgender, lalu Misora, anak SD kelas 6 yang memiliki hobi *crossdressing*, dan Tchaiko

seorang gay sama seperti Tasuku. Awalnya Tasuku sangat tertutup dan tidak ingin orang-orang di sekitarnya tahu bahwa dia adalah seorang gay, namun setelah mengetahui bahwa dia bukan orang satu-satunya yang memiliki orientasi seksual berbeda dengan yang lain, ia mulai mencoba terbuka dengan orang-orang yang berada di *Danwashitsu* dan menjadi anggota *Neko Akiya*, sukarelawan yang merestorasi bangunan yang terbengkalai. Dan Tasuku juga memberi tahu kalau ada orang yang dia suka, yaitu teman sekelasnya yang bernama Tsubaki Toma. Tetapi ia gelisah karena takut Tsubaki akan membencinya.

Penelitian ini menetapkan manga *Shimanami Tasogare* dikarenakan dalam cerita ini menampilkan tokoh Kaname Tasuku yang krisis akan identitas seksualnya dan mengalami tahapan dalam menerima dirinya sebagai seorang homoseksual. Hal ini dapat diteliti dengan teori yang dikemukakan oleh Vivienne Cass yaitu perkembangan identitas seksual. Penulis tertarik membahas tentang tokoh Kaname yang penulis anggap mengalami beberapa tahapan perkembangan identitas homoseksual menurut teori Vivienne Cass yang terdapat dalam manga *Shimanami Tasogare*.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menggunakan penelitian yang relevan yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu digunakan pula jurnal atau beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

1. Skripsi dengan judul *Proses Pembentukan Identitas Lesbian Pada Tokoh Utama Adèle Dalam Film La Vie D'adèle* oleh Dina (2015) dari Universitas Brawijaya. Metode yang digunakan adalah teknik analisis isi (content analysis) dengan *homosexual identity model* yang dikemukakan oleh Vivienne Cass (1979). penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Adèle telah mencapai tahap ke empat dari pembentukan identitas lesbian yaitu *Identity Acceptance*. Pembentukan identitas lesbian tokoh Adèle didukung oleh lingkungan sosialnya yang menstimulasi dirinya untuk mengembangkan identitas lesbian-nya. Persamaan dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu teori perkembangan identitas

homoseksual oleh Vivienne Cass sementara perbedaannya adalah objek yang diteliti

2. Skripsi dengan judul *Pandangan Masyarakat Terhadap Fenomena Kelompok LGBT di Jepang* oleh Mohammadhany Satria Bayuaji (2019) dari Universitas Darma Persada. Metode yang digunakan pada penelitiannya adalah kualitatif dengan data yang diperoleh dari hasil analisis angket yang disebar secara acak pada orang Jepang di Tokyo. Hasil dari penelitiannya adalah meskipun masih menuai pro dan kontra masyarakat Jepang mulai menerima keberadaan LGBT dan menyetujui gagasan-gagasan seperti pernikahan sesama jenis dan melegalkan adopsi anak untuk komunitas LGBT. Mereka juga tidak menganggap bahwa LGBT mempunyai pengaruh besar terhadap turunnya angka kelahiran di Jepang. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan tokoh yang ada dalam *manga* dan teori yang digunakan.
3. Penelitian terhadap *manga Shimanami Tasogare* telah dilakukan oleh Dimaz Shidqi Hibatulla (2021) dari Universitas Brawijaya dengan judul *Coming Out tokoh Kaname dalam Manga Shimanami Tasogare karya Kamatani Yuhki*. Penelitiannya menggunakan teori *Queer* (1990) milik Eve Kosofsky Sedgwick yang mengkaji individu LGBT dalam melakukan *coming out*. Hasil dari penelitian tersebut adalah tokoh Kaname Tasuku dalam *manga Shimanami Tasogare* dapat melakukan *coming out* setelah bertemu dengan orang-orang komunitas LGBT di sebuah *longue* atau rumah singgah tempat individu LGBT berkumpul. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan. Penulis menggunakan Teori oleh Vivienne Cass sementara ia menggunakan Teori dari Eve Kosofsky Sedgwick, dan persamaannya adalah tokoh yang diteliti yaitu tokoh utama, Kaname Tasuku.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah :

1. Tokoh Kaname Tasuku menyangkal bahwa dirinya seorang gay.

2. Tokoh Kaname Tasuku beberapa kali melakukan *coming out* kepada komunitas LGBT dan masyarakat sekitar.
3. Manga ini menggambarkan bahwa identitas LGBT masih dianggap sebagai hal yang tidak wajar oleh masyarakat heteronormatif.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah penelitian pada perkembangan identitas seksual karakter Kaname Tasuku yang dapat diteliti melalui pendekatan intrinsik, yaitu alur, latar, tokoh dan penokohan, melalui pendekatan ekstrinsik, penulis membatasi masalah dengan menggunakan *homosexual identity formation model* oleh Vivienne Cass.

#### **1.5 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan untuk masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggambaran identitas LGBT di Jepang?
2. Bagaimana perwatakan Kaname Tasuku, alur, dan latar dalam *manga Shimanami Tasogare*?
3. Bagaimana tahapan perkembangan identitas seksual Kaname Tasuku?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa adanya perkembangan identitas seksual pada tokoh Kaname Tasuku. Untuk mencapai tujuan ini penulis lakukan tahapan sebagai berikut:

1. Mengetahui mengenai LGBT di Jepang.
2. Menganalisis perwatakan Kaname Tasuku, alur, dan latar dalam *manga Shimanami Tasogare*.
3. Menganalisis tahapan perkembangan identitas seksual karakter Kaname Tasuku dalam *Shimanami Tasogare* menggunakan *homosexual identity model* oleh Vivianne Cass.

## 1.7 Landasan Teori

### 1.7.1 Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyanto, 2019:30). Unsur intrinsik adalah salah satu hal penting yang harus ada untuk sebuah karya sastra. Dengan adanya unsur ini menjadikan karya sastra lebih bermakna. Unsur-unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis Shimanami Tasogare adalah sebagai berikut:

#### a. Tokoh dan Penokohan

Baldic dalam Nurgiyantoro (2019:247) mengemukakan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan atau perwatakan (*characterization*) adalah penghadiran tokoh dalam cerita dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

#### b. Latar (*Setting*)

Latar atau *setting* menurut Abrams dalam (Nurgiyantoro, 2019:302), menjelaskan latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang di ceritakan.

#### c. Alur (*Plot*)

Alur atau biasa disebut *plot*, merupakan rangkaian atau jalannya cerita yang dibuat oleh pengarang. Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2019:167) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya latar dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadi peristiwa yang lain.

## **1.7.2 Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme teks sastra (Nurgiyantoro, 2019:30).

### **1.7.2.1 Identitas Seksual**

Identitas seksual adalah pemahaman bagaimana seorang individu mengidentifikasi dirinya sendiri seperti lesbian, gay, biseksual atau transgender. Identitas seksual sering kali menjadi bagian penting dari identitas mereka karena mereka menghadapi kesulitan psikologis dan sosial sebagai akibatnya (Sourgen, 2011)

### **1.7.2.2 LGBT di Jepang**

Sampai saat ini, komunitas LGBT merupakan kelompok minoritas, berbagai hal dilakukan untuk menunjukkan eksistensinya dan memperjuangkan hak mereka untuk hidup berdampingan dengan masyarakat luas. Namun eksistensi mereka tetap menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat. Menurut Tamagawa (2018), tingkat toleransi yang relatif rendah terhadap kaum homoseksual di Jepang telah menyebabkan banyak orang yang menutup diri, sehingga membuat mereka tidak terlihat di masyarakat.

#### **1. LGBT di Jepang Sebelum 2015**

Dalam konteks sejarah, munculnya LGBT di Jepang sudah ada saat periode Tokugawa, dan pada saat itu hubungan antar sesama laki-laki dianggap biasa dan ditoleransi, namun sejak periode meiji LGBT dianggap sebagai gangguan kelainan (Shoushi, 2008)

#### **2. LGBT di Jepang 2015 ~ 2024**

Berbagai upaya pemerintah dilakukan agar komunitas LGBT dapat hidup berdampingan dengan masyarakat tanpa adanya diskriminasi, salah satunya yaitu memperkenalkan sistem *pātonāshippu sensei seido* kepada pasangan sesama jenis, dan juga mengesahkan undang-undang yang

mewajibkan perusahaan untuk dapat mengimplementasi pemahaman tentang LGBT (www.asahi.com)

### **1.7.2.3 *Homosexual Identity Formation Model* menurut Vivienne Cass**

Untuk dapat menganalisis perkembangan identitas seksual tokoh Kaname Tasuku dalam *manga Shimanami Tasogare*, perlu dipahami terlebih dahulu mengenai identitas, identitas seksual dan orientasi seksual agar kemudian dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan identitas seksual tokoh Kaname Tasuku. *homosexual identity formation model* Cass (1979) telah digunakan banyak peneliti sebagai pedoman untuk memahami perkembangan identitas seksual. Teori ini menjelaskan tentang proses dimana seseorang pertama-tama mempertimbangkan dan kemudian memperoleh identitas homoseksual sebagai aspek kehidupan. Orang yang memiliki orientasi seksual berbeda dengan norma yang ada seringkali mengalami depresi dan berakhir menutupi identitas seksualnya dari masyarakat. Namun jika seseorang mengeksplorasi identitasnya dan bertemu komunitas LGBT kemungkinan individu akan merasa bisa menerima identitasnya dan mengungkapkan jati diri ke masyarakat. Teori yang disajikan Vivienne Cass ini dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan tahapan-tahapan apa saja yang dilalui individu homoseksual. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **1. *Identity Confusion***

Merupakan tahapan utama dimana individu mempertanyakan identitasnya. Seseorang akan menanyakan dirinya sendiri “apakah aku homoseksual?”. Pada tahapan ini individu juga mengalami penyangkalan diri sendiri.

#### **2. *Identity Comparison***

Individu homoseksual akan merasa dirinya adalah homoseksual, namun tidak yakin akan identitasnya. Pada tahap ini mulai menyadari adanya perbedaan antara dirinya dengan heteroseksual lainnya dan menjauh dari mereka.

### 3. *Identity Tolerance*

Tahapan ini individu akan merasa dirinya homoseksual dan menoleransi hal ini. Tetapi tidak yakin apa yang akan dilakukan kedepannya.

### 4. *Identity Acceptance*

Individu akan merasa yakin bahwa dirinya adalah seorang homoseksual. Mereka akan bersiap untuk memberi tahu orientasi seksualnya kepada orang lain, tetapi akan membatasi siapa saja yang tahu akan hal itu.

### 5. *Identity Pride*

Individu mulai merasa bangga atas identitasnya sebagai homoseksual dan akan memberitahu orientasi seksualnya. Pada tahap ini kemarahan terhadap heteroseksual meningkat.

### 6. *Identity Syntesis*

Seseorang akan merasa dirinya bahagia dengan fakta bahwa mereka homoseksual, dan menjalani hidupnya sebagai homoseksual tanpa mempermasalahkan pengungkapan orientasi seksual kepada orang lain. Mereka tidak akan peduli jika orang lain mengetahui orientasi seksualnya.

## 1.8 Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif analisis milik Moleong (2017). Moleong (2017:11) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bukanlah angka-angka melainkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Selanjutnya pada pendekatan kualitatif menurut Moleong (2017:6) penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena dari objek penelitian tersebut, diantaranya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik atau menyeluruh sehingga dapat dijelaskan secara kata-kata dan bahasa pada suatu

konteks khusus alamiah dengan berbagai metode penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang terdapat pada *manga Shimanami Tasogare* dan dari sumber lain. Kemudian, data tersebut dideskripsikan yang selanjutnya disusul dengan analisis, metode pengumpulan data diperoleh dari membaca manga, studi kepustakaan, dan melalui media internet sebagai data penunjang.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal-hal tersebut, manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

#### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya yang berminat pada bidang kesustraan Jepang dan pengembangan ilmu sastra yang berhubungan dengan teori psikologi sastra khususnya yang berhubungan dengan teori perkembangan identitas homoseksual.

#### **B. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman baik penulis maupun pembaca tentang bagaimana seorang dari komunitas LGBT dapat mencapai jati dirinya.

### **1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Berdasarkan penulisan penelitian ini, sistematika penyusunan skripsi disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian

Bab II : Kajian Pustaka, berisi tentang identitas, identitas gender dan orientasi seksual. Selanjutnya juga akan dibahas mengenai LGBT di Jepang dan *homosexual identity formation model* oleh Vivienne Cass.

Bab III : Perkembangan Identitas Seksual Tokoh Kaname Tasuku dalam Manga *Shimanami Tasogare* Karya Kamatani Yuhki, Berisi tentang hasil analisis tentang tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Dilanjutkan dengan analisis perkembangan identitas tokoh Kaname Tasuku.

Bab IV simpulan : Berisi kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

